

## ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR GALIRAN KABUPATEN KLUNGKUNG

*Putu Elyana Andini*<sup>1</sup>

*Prof. Dr. Nyoman Djinar Setiawina, S.E., M.S.*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

### ABSTRAK

Perempuan biasanya memilih pekerjaan di bidang non formal agar bisa membagi waktu diantara pekerjaan, keluarga, dan juga dalam kegiatan sosial (menyama braya). Salah satunya yakni dengan berdagang di pasar tradisional. Tujuan penelitian ini sebagai berikut untuk menganalisis pengaruh umur, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Galiran, Kabupaten Klungkung. jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yakni pedagang perempuan di Pasar Galiran yang sudah menikah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (analisis regresi linier berganda). Hasil analisis menunjukkan bahwa Usia berpengaruh negatif signifikan pada pendapatan, Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan pada pendapatan, Modal berpengaruh positif signifikan pada pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak positif signifikan pada pendapatan dan Lama usaha berpengaruh positif signifikan pada pendapatan.

**Kata kunci:** *Umur, Curahan Jam Kerja, Modal, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lama Usaha, Pendapatan Pedagang*

### ABSTRACT

Women tend to choose work in the informal sector in order to be able to divide their time between work, family, and also in social activities (menyama braya). One of them is by trading in traditional markets. The purpose of this study is as follows to analyze the effect of age, working hours, capital, number of family dependents, and length of business on the income of female traders in the Galiran Market, Klungkung Regency. This research design uses a quantitative method in the form of associative. The research location was carried out at Galiran Market, Klungkung Regency. The number of samples in this study was 100 respondents who were selected using the purposive sampling method, namely female traders in the Galiran market who were married. The data analysis technique used in this study consisted of descriptive statistical analysis and inferential analysis (multiple linear regression analysis). The results of the analysis show that age has a significant negative effect on income, hours worked have a significant positive effect on income, capital has a significant positive effect on income. Number of family dependents has no significant positive effect on income and length of business has a significant positive effect on income.

**keyword:** *Age, Working Hours, Capital, Number of Family Dependents, Length of Business, Trader's Income*

## PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu ikon pariwisata di Indonesia yang diyakini menjadi salah satu bagian dari tujuan destinasi wisata dunia. Peran masyarakat Bali menjadi salah satu kunci dari perkembangan ekonomi yang pesat khususnya di bidang informal (Rani & Aswitari, 2017). Sektor informal tidak mengenal usia maupun gender seseorang, mulai dari laki-laki hingga perempuan ikut mengambil peran dalam perkembangan sektor informal (Bonnet et al, 2019). Sedikitnya persyaratan yang diperlukan untuk masuk menjadi bagian dari sektor informal membuat sektor ini banyak diminati dan menjadi tujuan pilihan lapangan pekerjaan (Wiggers & Sudibia, 2015). Perempuan dengan segala keterbatasan berusaha membantu suami untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Faktor ekonomi menjadi salah satu bagian penting demi keberlangsungan hidup sehari-hari, maka dari itu faktor ini pula yang mendorong para perempuan untuk ikut serta dalam mencari nafkah demi meringankan beban suami (Tindangen, dkk., 2020). Menurut data dari BPS Provinsi Bali (Tabel 1), persentase pendapatan perempuan tertinggi selama 5 tahun terakhir berada di Kabupaten Klungkung. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perempuan di Kabupaten Klungkung baik yang belum maupun sudah menikah masih aktif untuk bekerja. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menimbulkan peran ganda yang harus diemban, baik itu dalam pekerjaan maupun keluarga, maka dari itu perempuan diharapkan mampu dalam menyeimbangkan kedua aspek ini, pekerjaan dan kehidupan pribadi (Delina & Raya, 2013).

**Tabel 1 Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen) tahun 2017-2021**

Kabupaten/Kota	Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jembrana	38.54	38.47	38.73	38.66	39.16
Tabanan	36.55	37.22	38.28	38.22	38.94
Badung	35.93	36.35	36.52	36.43	36.84
Gianyar	37.25	37.42	37.94	37.91	38.60
Klungkung	46.20	46.19	46.73	46.95	46.81
Bangli	37.28	37.27	38.19	38.21	38.41
Karangasem	42.45	43.02	44.11	44.22	43.93
Buleleng	38.89	38.93	39.29	39.34	40.04
Denpasar	42.18	42.19	42.62	42.63	43.12
Provinsi Bali	37.68	37.87	38.61	38.55	39.18

Seorang perempuan yang mampu menyeimbangi kehidupan pribadi (keluarga) dan pekerjaannya dinilai akan memberikan hasil yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Emslie & Hunt, 2009). Dari segi sosial mereka yang mampu bekerja sembari mengurus keluarga memiliki posisi yang baik dimasyarakat, artinya perempuan harus dapat menjalani kehidupan dan memahami peran dalam menjaga work family balance (Afrizal, dkk., 2020). Berdasarkan hal tersebut, perempuan memiliki kecenderungan untuk bekerja di bidang informal diharap dapat membagi waktu dalam pekerjaan, keluarga, serta juga dalam kegiatan sosial (menyama braya). Salah satunya yakni dengan berdagang di pasar tradisional.

Pasar tradisional misalnya, sebagai salah satu penyerap tenaga kerja informal yang cukup banyak (Bosch & Maloney, 2010). Hingga saat ini pasar tradisional menjadi salah satu pusat perdagangan yang masih diminati masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli karena adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional menjadi penunjang perekonomian masyarakat melalui tercukupinya kebutuhan serta menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi pencari kerja (Puspitasari, 2022). Banyak masyarakat yang menjadikan pasar tradisional menjadi tempat mereka untuk bergantung hidup, baik sebagai sumber pendapatan maupun hanya sekedar memenuhi kebutuhan (Seelos & Mair, 2005). Pasar menjadi salah satu pusat pelayanan umum dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat serta pusat perkeonomian masyarakat. Pasar tradisional ada di setiap daerah di Provinsi Bali, termasuk di Kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung memiliki beberapa pasar di setiap wilayahnya salah satunya Pasar Galiran yang letaknya berdampingan dengan terminal sehingga membuat pasar dapat beroperasi selama 24 jam mengingat proses transaksi dilakukan dari pagi hingga pagi.

**Tabel 2 Jumlah Pedagang Di Pasar Kabupaten Klungkung Tahun 2022**

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang (Jiwa)				Total (Jiwa)
		Kios	Los	Pelataran	Gedung	
1	Pasar Umum Galiran	209	1.535	250	2	1.894
2	Pasar Grosir	32	-	-	-	32
3	Pasar Umum Semarapura	675	808	180	2	1.663
4	Pasar Umum Kusamba	-	292	30	-	322
5	Pasar Umum Mentigi	62	190	20	-	275
6	Pasar Senggol			-		183
	Senggol Klungkung			141		
	Senggol Nakula			22		
	Senggol Kusamba			20		
<b>Total</b>		<b>978</b>	<b>2.825</b>	<b>663</b>	<b>4</b>	<b>4.337</b>

Terdapat 6 pasar tradisional yang dikelola oleh UPT daerah Klungkung pada tahun 2022. Pasar Galiran merupakan pasar yang terbesar di Kabupaten Klungkung dengan jumlah pedagang sebanyak 1.894. Ini menunjukkan bahwa pasar Galiran adalah pusat perbelanjaan terbesar di daerah Klungkung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa pedagang yang berjenis kelamin perempuan mendominasi jumlah pedagang yaitu sebanyak 1.262 orang di Pasar Galiran. Setiap pedagang pasti mengharapkan adanya imbalan dari hasil usaha atau atas penjualan barang dagangan dalam istilah ekonomi disebut dengan pendapatan. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diterima oleh pelaku usaha ketika mereka berhasil melakukan proses transaksi penjualan barang maupun jasa yang bentuknya berupa uang. Pendapatan biasa disebut sebagai keuntungan pemilik usaha yang dihitung melalui total pendapatan dikurangi dengan biaya produksi (Sukirno, 2005:37).

Menurut Mardiasmo (2003:109) pendapatan dapat berasal dari gaji/upah, hadiah, laba usaha, keuntungan penjualan, penerimaan kembali atas pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya, bunga dari pengembalian utang kredit, deviden dan SHU, royalti, sewa, keuntungan dari selisih kurs, dan premi asuransi. Kasmir (2006) dalam penelitiannya terdapat beberapa faktor yang dibutuhkan untuk menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha, faktor tersebut diantaranya: modal, jam kerja, lama usaha, tenaga kerja serta lingkungan atau lokasi usaha. Swasta (2002) juga menjelaskan bahwa kondisi perusahaan, kemampuan pedagang kondisi pasar serta modal menjadi bagian yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Faktor-faktor ini lah yang dimanfaatkan dalam proses pengembangan perusahaan agar dapat meningkatkan pendapatan dengan baik

Melalui beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh pendapatan pedagang yang dikemukakan oleh ahli ekonomi diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan yakni umur, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Umur atau biasa dikenal juga dengan usia memberikan pengaruh yang kuat terhadap fisik seseorang dalam melakukan aktifitas yang tentunya akan berpengaruh pada produktivitas kerja seseorang. penambahan usia yang dialami seseorang biasa akan sejalan dengan meningkatnya tingkat keterampilan yang mereka miliki di bidang tertentu.

Semakin bertambahnya umur seseorang biasanya akan mengalami penurunan dalam produktivitas kerja sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatnya (Kenny et al, 2016). Namun biasanya pada seseorang yang usia tidak lagi produktif keterampilan dan fisik mereka akan mengalami penurunan, maka banyak diantaranya yang memasuki masa pensiun dimana mereka secara fisik sudah kurang mampu dalam bekerja (Rahmah, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Wijayanti & Marhaeni (2018) serta Rahmah (2020) membuktikan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan pedagang.

Keterkaitan antara jam kerja pada pendapatan jika dikaitkan dengan teori alokasi waktu kerja ditinjau berdasarkan teori utilitas yakni bekerja maupun tidak bekerja agar dapat menikmati waktu luangnya. Pedagang yang dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja lebih banyak akan dapat memperoleh pendapatan yang lebih banyak. Hal ini perlu menjadi perhatian dikarenakan kedatangan konsumen tidak dapat diperkirakan, apabila pedagang memiliki jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang akan memiliki waktu lebih banyak untuk menunggu dan melayani konsumen. Selain pedagang, konsumen juga akan merasa terbantu apabila pedagang dapat berdagang dalam waktu yang lebih lama, dikarenakan mereka akan dengan mudah dapat mengakses kebutuhan mereka tanpa harus menunggu hingga keesokan harinya, namun bukan berarti harus melebihi jam kerja pasar (Suprapti, 2018). Penelitian yang dilakukan Nursyamsu (2020) menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk berdagang akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Modal didefinisikan sebagai bagian produksi yang dimanfaatkan untuk memproduksi barang-barang serta jasa dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Mithaswati (2018) dalam penelitiannya mengenai modal pedagang diketahui bahwa pedagang kerap mengalami keterbatasan modal usaha, karena modal usaha biasanya berasal dari modal pribadi sehingga usahanya akan memiliki keterbatasan dan kurang berkembang khususnya dalam hal supply barang dagangan. Modal yang dimiliki biasanya akan mempengaruhi besar kecilnya skala usaha yang dijalankan oleh seseorang (Parinduri, 2016). Temuan penelitian oleh Pribadiansya (2021) dan Prihatminingtyas (2019) membuktikan bahwa modal memiliki pengaruh positif pada

pendapatan pedagang. Semakin tinggi modal yang dimiliki maka dapat memberikan peningkatan pada pendapatan pedagang.

Pelaku sektor usaha informal pasti tidak terlepas dari tanggungan yang mereka miliki, hal ini juga dapat memberi pengaruh pada tingkat pendapatan yang didapatnya (Portes & Haler, 2010). Seseorang yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak cenderung akan bekerja lebih keras guna memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tanggungan lebih sedikit. Tanggungan terhadap kebutuhan pangan, sandang papan, kesehatan dan pendidikan akan lebih tinggi apabila seseorang memiliki banyak anggota dalam keluarganya (Putra, 2018). Simanjuntak (2001:201), menjelaskan keterkaitan jumlah tanggungan dengan pendapatan, apabila semakin banyak jumlah tanggungan seseorang, mereka akan memaksa untuk bekerja demi mencari tambahan pendapatan. Sejalan dengan penelitian Wijayanti & Marhaeni (2018) yang menemukan hasil jumlah tanggungan memberi pengaruh positif pada pendapatan.

Secara teoritis belum ada yang menjelaskan bahwa lama berusaha menjadi faktor dari pendapatan. Dalam aktifitas informal, semakin berpengalaman seorang pedagang maka tidak akan menutup kemungkinan pedagang tersebut memiliki pelanggan setia serta sudah mengetahui kebutuhan konsumennya (Husaini & Fadhlani, 2017). Lama usaha merupakan lamanya pedagang dalam berkarya serta membangun usaha yang dijalankan sekarang. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Furqon, 2018). Apabila pedagang memiliki pengalaman yang cukup lama maka keterampilan yang dimiliki pedagang akan semakin baik yang dapat memberikan peningkatan pada relasi maupun pelanggan yang akan dijangkau. Prihatminingtyas, (2019) juga menjelaskan semakin lama pedagang dalam menjalankan usahanya maka pengalaman serta kemampuan yang dimiliki juga akan semakin meningkat.

Penelitian oleh Telaumbanua (2018) memberi penjelasan bahwa tingkatan pendapatan memiliki pengaruh yang besar dalam keberlangsungan hidup keluarga dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Alasan pedagang menjalankan suatu proses usaha perdagangan. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk balas jasa yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti

tentang pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung untuk mengetahui determinan pendapatan pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengamati dan menganalisis data terkait berupa angka menggunakan alat uji statistik. Peneliti melakukan penelitian guna menganalisis faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh pendapatan pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung dengan variabel penduganya yakni umur, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Galiran, Kabupaten Klungkung. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan sumbangan pendapatan perempuan terbesar di Bali dan Pasar Galiran merupakan pasar dengan jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Klungkung sehingga lokasi ini relevan digunakan sebagai lokasi penelitian.

Objek penelitian ini meliputi umur, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yaitu 1.262 orang pedagang yang berjenis kelamin perempuan di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung. Peneliti mengambil sampel sejumlah 100 responden yang diambil melalui metode purposive sampling yakni pedagang perempuan di Pasar Galiran yang sudah menikah. Teknik penentuan sampel berdasarkan jenis kelamin perempuan dan berdasarkan jenis barang dagangan yang dijual dapat digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian sehingga data sehingga data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Peneliti memilih analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Karakteristik Repsonden Berdasarkan Jenis Barang Dagangan

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buah-buahan	21	21.0
2	Hewan dan Unggas	4	4.0
3	Makanan dan minuman	19	19.0
4	Perlengkapan Rumah tangga	8	8.0
5	Perlengkapan Upakara	23	23.0
6	Rempah-rempah	2	2.0
7	Sayuran dan Lauk pauk	23	23.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner pada jenis dagangan responden sebagian besar berdagang sayuran, buah-buahan dan perlengkapan upacara dengan persentase diatas 20%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	1.0
2	Tidak Tamat SD	1	1.0
3	Tamat SD	11	11.0
4	Tamat SMP	16	16.0
5	Tamat SLTA	62	62.0
6	Diploma / Sarjana	9	9.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner pada pendidikan responden , yang tidak bersekolah dan tidak tamat SD sebanyak 1 %, yang tamat SD sebanyak 1%. Yang memiliki status tamat SMP sebanyak 16%, yang memiliki status pendidikan tamat SLTA sebanyak 62% dan yang memiliki pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 9 orang

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pedagang

No	Karakteristik (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1,000,000.00 - 3,099,999.00	28	28.0
2	3,100,000.00 - 5,199,999.00	25	25.0
3	5,200,000,00 - 7,299,999.00	25	25.0
4	7,300,000.00 - 9,399,999.00	9	9.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, sebagian besar pedagang memiliki pendapatan di rentang 1 juta hingga 7,3 juta dengan jumlah 78 pedagang



Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	23-35	23	23.0
2	36-45	37	37.0
3	46-55	19	19.0
4	56-65	17	17.0
5	>65	4	4.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner sebagian besar pedagang di Pasar Galiran memiliki usia yang produktif sebanyak 96 orang, sedangkan yang tidak masuk kategori usia produktif sebanyak 4 orang

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

No	Karakteristik (Jam)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35.00 - 39.50	11	11.0
2	40.00 - 44.50	21	21.0
3	45.00 - 49.50	18	18.0
4	50.00 - 54.50	13	13.0
5	55.00 - 59.50	7	7.0
6	60.00 - 64.50	15	15.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada pedagang sebagian besar pedagang memiliki jam kerja selama 35 – 55 jam dalam seminggu yang mencapai 63 orang atau 63%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan modal

No	Karakteristik (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2,100,000.00 - 8,274,999.00	45	45.0
2	8,275,000.00 - 14,449,999.00	17	17.0
3	14,450,000.00 - 20,624,999.00	11	11.0
4	20,625,000.00 - 26,799,999.00	11	11%
5	26,800,000.00 - 32,974,999.00	9	9.0
6	32,975,000.00 - 39,149,999.00	7	7.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada modal pedagang sebagian pedagang memiliki modal usaha sebesar 2.100.000 hingga 26.800.000 dengan jumlah 84 pedagang atau sebesar 84%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3 Orang	71	71%
2	4-6 Orang	29	29%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada jumlah tanggungan keluarga, pedagang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang seanyak 71 orang dan 4-6 orang sebanyak 29 orang

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Karakteristik (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5.00 - 7.63	10	10.0
2	8.63 - 11,25	25	25.0
3	12.25 - 14.88	17	17.0
4	15.88 - 18.50	13	13.0
5	19.50 - 22,13	14	14.0
6	23.13 - 25.75	4	4.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada pedagang sebagian besar pedagang di Pasar Galiran sudah menjalasi usaha selama 5-23 Tahun dengan jumlah 82 pedagang atau 82%.

Tabel 11. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6249472.195	1666672.496		3.750	.000
	Usia	-124832.122	23560.357	-.346	-5.298	.000
	Curahan Jam Kerja	270296.131	58215.223	.299	4.643	.000
	Modal	.042	.006	.460	6.980	.000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-	223447.113	-.501	-7.857	.000
	Lama Usaha	1755615.162	44271.491	.275	4.292	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, persahaam regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 62.494.72,195 - 124.832,122(X_1) + 270.296,131(X_2) + 0,042 (X_3) - 175.556,15,162(X_4) + 1.899.996.467,367(X_5)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Umur, Curahan Jam Kerja, Modal, Jumlah Tanggungan**

Keluarga, Dan Lama Usaha Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $F$  sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel usia, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha berpengaruh simultan terhadap pendapatan besarnya nilai adjusted  $R$  square adalah sebesar 0,602 ini berarti usia, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha terhadap pendapatan ( $Y$ ) sebesar 60,2% dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dalam melakukan usahanya seorang pedagang selalu memikirkan cara untuk dapat mengelola input seefisien mungkin agar dapat memperoleh produksi semaksimal mungkin dan pendapatan yang maksimal. Pendapatan dengan laba yang maksimal bukan menjadi satu-satunya tujuan utama dijalankannya usaha tujuan lainnya yakni kontinuitas usaha dan pengembangan usaha.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung pendapatan diantaranya umur, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Hubungan umur dan pendapatan yaitu semakin tua umur pedagang perempuan maka semakin rendah pendapatan yang diterima. curahan jam kerja dan pendapatan dapat dijelaskan dalam teori alokasi waktu, apabila waktu yang luangkan untuk bekerja lebih banyak, maka pemasukan yang diperoleh juga akan semakin banyak atau meningkat, sebaliknya jika waktu yang diluangkan untuk bekerja sedikit, maka pendapatan yang diterima pun akan semakin sedikit pula.

Penjelasan tersebut mengisyaratkan apabila seseorang memiliki jam kerja yang tinggi, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Besarnya modal usaha yang digunakan akan bertambah sejalan dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Jika diasumsikan pedagang memiliki modal yang besar, maka pedagang akan memiliki jenis barang dagangan yang lebih beraneka ragam jenisnya, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dapat dijelaskan dalam teori konsumsi, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak akan memiliki tingkat pendapatan (pendekatan pengeluaran) lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang yg memiliki jumlah tanggungan yang sedikit pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak. Apabila dagang

semakin lama berkecimpung di bidang usahanya maka akan semakin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pedagang lebih dalam terhadap usaha yang dijalankan, sehingga pedagang sudah dapat mengenali selera serta perilaku konsumen dan membangun relasi semakin banyak. Tangginya tingkat relasi serta pelanggan akan memberikan peningkatan pada pendapatan (Husaini & Fadhlani, 2017).

### **Pengaruh Umur, Curahan Jam Kerja, Modal, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Lama Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung**

Temuan hasil analisis regresi menunjukkan usia berpengaruh negatif signifikan pada pendapatan. Sehingga semakin tinggi usia maka, pendapatan akan semakin menurun. Dalam konsep ceteris paribus yaitu semakin tua umur pedagang perempuan maka semakin rendah pendapatan yang diterima. Ketika memasuki masa produktif, secara umum pendapatan seseorang akan semakin mengalami peningkatan. Kondisi fisik seseorang memiliki kaitan erat dengan umur, apabila seseorang telah melewati masa produktifnya maka kondisi fisiknya juga akan ikut menurun sehingga mempengaruhi produktifitasnya, hal ini menyebabkan pendapatan yang dimiliki juga akan menurun (Rantau, 2018:19). Hasil ini sejalan dengan penelitian, Septia, dkk. (2017), Septiawan, dkk. (2019), Ariska & Prayitno (2019), bahwa umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang. Umur seseorang dapat menggambarkan produktivitas sehingga mempengaruhi pendapatannya. Semakin sedikitnya pedagang yang berumur 40 tahun keatas menunjukkan bahwa semakin kecil pendapatan yang diterima ketika umur semakin tua. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan pada pendapatan. Sehingga semakin tinggi curahan jam kerja maka, pendapatan akan semakin meningkat. Dalam teori alokasi waktu, bila waktu yang diluangkan untuk bekerja semakin banyak, maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang semakin banyak pula. sebaliknya jika seseorang semakin sedikit meluangkan waktunya untuk bekerja, maka pendapatan yang didapat juga semakin sedikit (Rantau, 2018: 20). Apabila jam kerja yang diluangkan semakin banyak diartikan akan semakin produktif seseorang. penjelasan ini mengindikasikan apabila apabila pedagang memiliki jam kerja yang tinggi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hasil temuan serta analisis ini menyimpulkan bahwa hubungan jam kerja pada

pendapatan adalah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nursyamsu, dkk. (2020), Tobing et al (2019), dan Dewi & Saskara (2020) bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan modal berpengaruh positif signifikan pada pendapatan. Sehingga semakin tinggi modal maka, pendapatan akan semakin meningkat. Dalam teori cobb douglas, yakni besarnya modal usaha yang digunakan untuk usaha akan sejalan dengan peningkatan pendapatan pedagang. Diasumsikan melalui modal yang besar maka pedagang akan terus berinovasi dan menambah keanekaragaman barang dagangan. Jenis barang yang beranekaragam dapat menarik minat beli masyarakat untuk membeli barang dagangan maka akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan pedagang (Muflih, 2018). Hasil temuan dan analisis ini menindikasikan modal usaha bersifat positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Polandos, dkk. (2019), Gonibala, dkk. (2019), Rasmusi & Maghfila (2018) bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh negatif pada pendapatan. Sehingga semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka, pendapatan akan semakin menurun. Dalam teori konsumsi, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Apabila keluarga memiliki jumlah tanggungan yang tinggi maka akan memiliki pendapatan (pendekatan pengeluaran) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang memiliki tanggungan lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak memiliki kebutuhan sehingga biaya yang ditanggung oleh para pedagang yang seharusnya dapat digunakan sebagai modal untuk berusaha, menjadi berkurang akibat jumlah tanggungan keluarga yang semakin tinggi sehingga pendapatan pedagang akan semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah (2018) yang menyatakan semakin banyak tanggungan keluarga maka pendapatan semakin menurun karena biaya yang ditanggung cukup besar sehingga hasil dari pendapatan bekerja semakin sedikit yang digunakan untuk keperluan lainnya. Hasil ini menolak penelitian Sari, dkk. (2016), dan Noviani (2019) bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan

Bali pada pendapatan keluarga.

Berdasarkan temuan analisis regresi menjelaskan lama usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan. Sehingga semakin tinggi lama usaha maka, pendapatan akan semakin meningkat. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Hal ini dikarenakan pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak. Pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen menjadi hasil dari lamanya seseorang dalam menekuni bidang usahanya, serta akan meningkatkan relasi bisnis dan pelanggan dan sejalan dengan peningkatan pendapatan (Husaini & Fadhlani, 2017). Temuan analisis ini mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat positif antara lama usaha dengan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Furqon (2018), Marfiah & Hartiyah (2018), Rusmusi & Maghfira (2018) bahwa lama usaha memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### **Variabel Manakah Yang Memiliki Pengaruh Dominan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Di Pasar Galiran Kabupaten Klungkung**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji t, menunjukkan jika nilai standarized coefisien beta sebesar 0.460 yang artinya yakni variabel yang memiliki pengaruh paling besar pada pendapatan pedagang di Pasar Galiran adalah modal. Semakin meningkat modal usaha yang dimanfaatkan demi kepentingan usaha maka akan sejalan dengan peningkatan pendapatan pedagang. Diasumsikan jika modal yang tinggi maka akan memberi peluang bagi pedagang untuk menambah keanekaragaman jenis dan jumlah barang dagangan lebih banyak. Banyaknya pilihan barang dagangan akan menarik minat beli dari konsumen sehingga berhubungan dengan peningkatan pada pendapatan (Muflih, 2018). Hasil temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa modal usaha memiliki hubungan bersifat positif pada pendapatan.

### **SIMPULAN**

Secara simultan, variabel usia, curahan jam kerja, modal, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha berpengaruh simultan terhadap pendapatan besarnya Secara parsial. Usia berpengaruh negatif signifikan pada pendapatan, jam kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pendapatan, modal memiliki pengaruh positif signifikan pada pendapatan, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang tidak positif pada pendapatan, lama usaha

memiliki pengaruh positif signifikan pada pendapatan. Nilai standarized coefisien beta sebesar 0.460 bermakna bahwa, variabel yang paling dominan memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang di Pasar Galiran adalah modal.

### SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan usia dan jumlah tanggungan berdampak negatif terhadap pendapatan sehingga disarankan untuk para pedagang untuk memaksimalkan usia produktif dalam bekerja sehingga dapat mekasimalkan pendapatan yang diterima. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain seperti status perkawinan. Selain itu, disarankan mengambil populasi serta sampel yang berbeda agar dapat memberikan kesimpulan serta mendukung teori yang konsepnya dapat diterima secara umum oleh masyarakat.

### REFERENSI

- Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, J. S. P. (2017). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 141. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833>
- Aldilla, B., Kurniasih, R., Novandari, W., & ... (2022). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa dan Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengelolaan di Pasar Wage Kalisalak. *Conference and Call*. 1083–1089. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3162%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/viewFile/3162/2136>
- Anditya. (2016). *Efektivitas Dan Dampak Program Relokasi Pasar Tradisional Delitua Kabupaten Deliserdang Terhadap Tingkat Pendapatan Para Pedagang*. 1–60.
- Arni, A. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(3), 111–116. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v2i3.266>
- Aini, K., Hartono, D., The, T., Between, R., Policy, F., Sari, V. K., Cahyadin, M., Wahyudi, S. T., Kurniawati, L., Setyadharna, A., Rahmawati, A., Rahmawati, A., Dwiputri, I. N., Prastiwi, L. F., & Agustin, G. (2022). *JEKT Volume 15 Nomor 1*. 15(1)
- Anonimous.(2021). *Data Potensi Pasar Seni Sukawati*. Kantor Pasar Seni Sukawati Kabupaten Gianyar.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.

Analisis Determinan Pendapatan Pedagang.....[Putu Elyana Andini, Nyoman Djinar Setiawina]

Ayuningsasi.(2013). Analisis Faktor Penentu Preferensi Konsumen dalam Berbelanja ke Pasar Tradisional di Kota Denpasar : Analisis Faktor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 41-45

Cahyani, N. M., Suamba, I. K., Ayu, I. D. A., & Dewi, L. (2022). *Tata Kelola Pasar Tradisional dan Pendapatan Pedagang setelah Adanya Revitalisasi Pasar ( Studi Kasus Pasar Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung )*. 11(1), 304–316.

Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>

Crayonpedia.2012.Pasar. Diakses dari [http://www.crayonpedia.org/mw/BAB\\_9.\\_PASAR](http://www.crayonpedia.org/mw/BAB_9._PASAR). Diunduh tanggal 5 Juni 2022.

Dewi, N. M. R. K., Sukadana, I. W., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Kata kunci : permintaan makanan, pasar modern, pasar tradisional, peternak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(oktober), 217–229.

Engkus, E. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2388>

Fransisca Yaningwati, Achmad Fauzi DH, Susilowati. 2012. The Impact of Hypermarket Existence on The Tradisional Market Trader, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (8) pp:7966-7967

Hartono, H., Rudiyanto, M. A., & Asj'ari, F. (2020). Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.835>

Heryendi, W. timotius, & Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera ( UPPKs ) di Kecamatan Denpasar Barat the Effectiveness of the family Welfare Income Increasing Program ( UPPKs ). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 78–85

Hidayat. 1986. Tori Ffeklifitas Dalam Kinerja Karyawan. Yogyakarta Gajah Mada University Press.

Hanafie, Rita, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Kasus, S., Pedagang, P., Terpadu, P., Kota, D., Muriana, D., Nuringwahyu, S., Krisdianto, D., Bisnis, J. A., Administrasi, F. I., Malang, U. I., Malang, M. T. H., Universitas, L., Malang, I., Mt, J., & Malang, H. (2020). *PEDAGANG*. 9(1), 1–7.



- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 294–323. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>
- Nayoan, T., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2021). Dampak Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi di Pasar Rakyat Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 7(103), 43–52.
- Pradini, A. W. P. (2021). *Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar temayang bojonegoro dalam keadilan terspektif ekonomi*. 46. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16945>
- Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2013). *PADA PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENI SUKAWATI SETELAH BERKEMBANGNYA PASAR OLEH-OLEH MODERN ( Universitas Mahasaraswati Denpasar ) Email : cahy4dini@yahoo.com Email : ktsunarwijaya@yahoo.com*. 21–31.
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2017). I Kadek Dwi Perwira Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah . Menurut bentuk fisik , pus. *E-Jurnal EP Unud*, 6(9), 1737–1768.
- Pradipta, A.A Gede Prathiwa. 2016. Pengaruh Revitalisasi pasar Tradisional dan Sumber daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida*. Avaliabel at: [ejurnal.unud.ac.id](http://ejurnal.unud.ac.id)
- Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, T. (1983). *terjadi di Pasar Seni Sukawati dapat membentuk suatu identitas Kota Gianyar . Tujuan dari pemangku kepentingan untuk tindakan kedepannya terkait pelestarian atau perbaikan objek Pasar Seni Sukawati dalam rangka mempertahankan objek yang sudah tersoho*. 50–58.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Pedesaan. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178.
- Sudana, I. W. A., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Keberdayaan Pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *E-Jurnal EP Unud*, 6(2303–0178), 195–224.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Tori Pengantar. PT. Rahaerja Grafindo Persada : Jakarta
- Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169.